

Rekayasa Pantun Dalam Seni Beretorika Dakwah: Pendampingan Menuju Kejayaan Lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman Bagi Siswa MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari

Nurul Setyorini*, Rizqitaningsih Pratiwi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Email: nurulsetyorini@umpwr.ac.id

Abstrak Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu memberikan pendampingan dalam seni beretorika, terutama rekayasa pantun, kepada siswa MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari untuk persiapan lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman. Dalam rentang waktu 1-31 Agustus 2023, kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) telah dilaksanakan dengan fokus pada pendampingan siswa dalam menghadapi Lomba Porseni tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diawasi oleh Kementerian Agama Kecamatan Salaman. Melalui pelatihan intensif, bimbingan materi lomba, dan monitoring berkala, pengabdian ini bertujuan mengembangkan potensi siswa, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta meningkatkan partisipasi dalam kompetisi. Ini diharapkan akan memberikan dampak positif dalam karakter siswa, kemajuan akademik, serta peran MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari dalam pendidikan dan dakwah Masyarakat. Hasil pengabdian Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam beretorika dakwah dengan merekayasa pantun sebagai media puisi lama dalam beretorika dakwah.

Kata Kunci:

Retorika dakwah; Rekayasa pantun; Porseni

1. PENDAHULUAN

Situasi yang dihadapi dalam pendampingan bagi siswa MIS TARBIYATUSSIBYAN 2 SIDOSARI dalam rangka lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman adalah adanya kesenjangan antara kemampuan siswa dan teknik yang diperlukan untuk tampil secara efektif dalam lomba. Siswa yang akan berpartisipasi banyak yang memiliki potensi tetapi belum sepenuhnya menguasai teknik-teknik penting dalam membaca puisi dan beretorika dakwah. Dakwah sebagai bagian dari masyarakat Indonesia merupakan kegiatan retorika religi (retorika dakwah). Banyaknya permasalahan terkait kepiawaian beretorika para elit politik dan masyarakat yang kurang santun menjadikan dakwah sebagai pedoman aktivitas beretorika. Hal ini dilakukan agar jauh dari kesan adu domba dan kebohongan. Berkaitan dengan isu tersebut Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah wajib bertanggung jawab untuk mencerahkan umat melalui pesan-pesan dakwahnya (Faizah1 et al., 2021).

Situasi awal dalam pengabdian masyarakat ini menggambarkan bahwa siswa-siswa MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari membutuhkan peningkatan dalam kemampuan beretorika dan dakwah mereka, terutama karena mereka tengah bersiap menghadapi Lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman. Selain itu, terdapat kesadaran akan pentingnya kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah, yang mendorong pengenalan seni pantun sebagai media dakwah yang menarik. Siswa-siswa awalnya memiliki pengetahuan terbatas dalam seni beretorika dan pantun, sehingga dibutuhkan pendampingan dan pelatihan intensif. Tujuan yang jelas untuk meraih prestasi di Lomba Porseni menjadi motivasi kuat bagi siswa-siswa untuk mengembangkan keterampilan beretorika dan pantun dengan serius. Terlibatnya masyarakat setempat dalam program ini mencerminkan kolaborasi positif antara sekolah dan

komunitas, sementara pengujian dan evaluasi berkala menunjukkan komitmen untuk mengukur kemajuan siswa-siswa. Hasil yang diinginkan adalah siswa-siswa yang lebih percaya diri, terampil dalam beretorika, dan mampu menggunakan pantun sebagai alat dakwah, dengan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan keberdayaan mereka dalam berbicara di depan umum dan kontribusi positif dalam upaya dakwah di komunitas mereka.

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk menjadi langkah awal yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan siswa-siswa serta menciptakan dampak jangka panjang yang berarti. Program ini berfokus pada peningkatan keterampilan beretorika dan kreativitas dalam berdakwah melalui seni pantun, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan adanya komitmen bersama dari sekolah, fasilitator, dan komunitas, program ini menawarkan kesempatan berharga bagi siswa-siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam berbicara di depan umum, sambil juga memperluas pemahaman mereka tentang seni dakwah. Harapan akan meraih kejayaan di Lomba Porseni menjadi pendorong ekstra bagi mereka untuk memanfaatkan pelatihan ini sebaik mungkin. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan siswa-siswa dan meningkatkan peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas sebagai agen dakwah yang berpengaruh dan kreatif.

Selanjutnya kontribusi retorika dalam komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat penting. Urgensitas dakwah itu dapat dibuktikan dengan semakin berkembangnya pesan-pesan dakwah dalam berbagai bentuk baik lewat media maupun dalam bentuk cerita novel. Ajaran_ajaran Islam yang luhur hingga hari ini tak dapat dilepaskan dari peran ummat Islam sendiri khususnya para da'i yang memiliki keahlian retorika dengan (Stelistika) gaya bahasa tertentu untuk menyebarkan Islam sesuai dengan konteksnya (Isina, 2013). Retorika sebagai ilmu memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Rasional berarti apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. Empiris berarti menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum artinya kebenaran yang disampaikan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial. Akumulatif merupakan ilmu yang mengatakan retorika sebagai public speaking atau berbicara di depan umum (Sulistiyarini, D. & Zainal, 2018).

Mitra dalam konteks pengabdian masyarakat ini, yaitu MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari, menghadapi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus utama upaya ini. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan beretorika dan dakwah di antara siswa-siswa mereka. Siswa-siswa awalnya mungkin kurang terampil dalam berbicara di depan publik dan menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan efektif. Selain itu, permasalahan juga melibatkan keterbatasan pengetahuan mereka tentang seni pantun sebagai sarana dakwah yang menarik. Persiapan untuk mengikuti Lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman merupakan permasalahan utama lainnya. Siswa-siswa perlu mendapatkan persiapan khusus dalam hal keterampilan berbicara, beretorika, serta kemampuan kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah untuk menghadapi kompetisi tersebut. Kurangnya kepercayaan diri di antara siswa-siswa juga menjadi kendala dalam menyampaikan pesan dakwah dengan keyakinan. Dalam upaya mengatasi tantangan-tantangan ini, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang intensif dan memadai guna meningkatkan kemampuan siswa-siswa dalam beretorika, mengaplikasikan seni pantun sebagai media dakwah yang efektif, serta mempersiapkan mereka secara optimal untuk menghadapi kompetisi dalam Lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman. Program ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa-siswa dan meningkatkan keterlibatan masyarakat sebagai mitra yang berperan dalam pengembangan keterampilan dakwah siswa-siswa tersebut.

Sebagai solusi yang berfokus pada peningkatan kemampuan individu yang akan berpartisipasi dalam Lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman, program pengabdian masyarakat akan memberikan latihan intensif kepada salah satu siswa yang dipilih. Langkah pertama adalah melakukan penilaian awal terhadap kemampuan berbicara, beretorika, dan tingkat kepercayaan diri siswa yang akan menerima latihan ini. Dengan hasil penilaian ini,

seorang mentor atau fasilitator akan ditempatkan untuk memberikan pendampingan personal. Melalui pendampingan ini, siswa akan menjalani latihan beretorika yang intensif, melibatkan praktek berbicara di depan umum, pengembangan intonasi, dan ekspresi tubuh yang mendukung pesan dakwah.

Selain itu, siswa juga akan mendalami seni pantun dan belajar cara menggunakannya sebagai alat dakwah yang efektif. Mereka akan menciptakan dan menyampaikan pantun-pantun yang relevan dengan pesan-pesan Islami. Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk situasi kompetisi, simulasi Lomba Porseni akan diadakan secara internal, memungkinkan mereka untuk menguji keterampilan yang telah mereka pelajari. Feedback dan evaluasi berkala akan menjadi bagian integral dari program ini untuk memantau kemajuan siswa. Terakhir, sesi khusus akan diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang akan berkompetisi, mempersiapkan mereka secara mental dan emosional. Melalui program latihan intensif ini, diharapkan siswa terpilih akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beretorika, memahami seni pantun, serta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi kompetisi yang mendatang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu memberikan pendampingan dalam seni beretorika, khususnya rekayasa pantun, kepada siswa MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari untuk persiapan lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman.

Berikut adalah metode yang digunakan: Pelatihan Intensif: Kegiatan dimulai dengan pelatihan intensif tentang seni beretorika dakwah dan rekayasa pantun. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan teknik penggunaan pantun dalam seni beretorika. Bimbingan Materi Lomba: Siswa-siswa diberikan bimbingan khusus mengenai materi yang akan dihadapi dalam Lomba Porseni. Hal ini mencakup persiapan materi dakwah, penulisan pantun, serta teknik berbicara dan beretorika. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Selama proses persiapan hingga pelaksanaan lomba, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan siswa. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Pembelajaran Daring dan Tatap Muka: Metode pembelajaran yang digunakan mencakup sesi daring (online) dan tatap muka (offline). Sesi daring memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, sedangkan sesi tatap muka memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dan latihan keterampilan berbicara. Pengembangan Keterampilan Vokal dan Gestur: Terdapat fokus khusus pada pengembangan keterampilan vokal, ekspresi, dan gestur dalam berbicara, aspek-aspek penting dalam seni beretorika dakwah. Perekrutan Calon Siswa Pelaksana Lomba: Proses pemilihan siswa yang akan menjadi kandidat yang akan mewakili sekolah dalam lomba Porseni juga merupakan bagian dari metode ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada rentang tanggal 1 Agustus 2023 hingga 31 Agustus 2023, telah diselenggarakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam rangka Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) di MIS 2 Sidosari dan Desa Sawangargo. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang fokus dan terarah kepada siswa-siswi MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari, dalam persiapan menghadapi Lomba Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diawasi oleh Kementerian Agama Kecamatan Salaman.

Kegiatan pendampingan ini memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan dalam seni beretorika dakwah dengan menggunakan bentuk kreatif, yaitu "Rekayasa Pantun." Tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk membimbing siswa-

siswi dalam mempersiapkan diri menuju kejayaan dalam Lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman.

Kegiatan ini berlangsung di MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari, dimana siswa-siswa mendapatkan pengalaman berharga dan kesempatan untuk menjadi kandidat yang akan mewakili sekolah dalam lomba tersebut. Dalam rangka memberikan pembekalan yang maksimal, berikut adalah materi-materi yang telah disampaikan kepada para siswa: Pada tanggal 1 Agustus 2023, MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari mengadakan sebuah sesi pembelajaran daring yang dipimpin oleh Nurul Setyorini, M. Pd. Materi yang diangkat dalam sesi ini adalah "Pengenalan Rekayasa Pantun dalam Seni Beretorika." Dalam metode pembelajaran daring ini, siswa dapat memahami konsep dan teknik penggunaan pantun dalam seni beretorika secara mendalam.

Selain itu, pada tanggal yang sama, terdapat kegiatan lain di MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari yang bersifat tatap muka (luring). Kali ini, tim pendamping akan membimbing siswa dalam materi yang berfokus pada "Teknik Olah Vokal, Ekspresi, dan Gestur serta Perekrutan Calon Siswa Pelaksana Lomba." Dalam suasana interaktif, siswa akan dapat mengasah keterampilan vokal, ekspresi, dan gestur yang penting dalam seni berbicara, serta mendapatkan pemahaman yang kuat mengenai persiapan lomba yang akan datang.

Sementara itu, pada tanggal 2 Agustus hingga 31 Agustus 2023, MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari akan menyelenggarakan program pembelajaran tatap muka (luring) yang lebih intensif dengan topik "Rekayasa Pantun dalam Seni Beretorika Dakwah: Pendampingan Menuju Kejayaan Lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman bagi Siswa MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari." Program ini akan dipimpin oleh Nurul Setyorini, M. Pd., untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa agar mereka siap menghadapi lomba Porseni Kemenag Kecamatan Salaman. Dalam lingkungan Desa Sawangargo, siswa akan mendapatkan panduan dan pembinaan yang intensif untuk meningkatkan kemampuan beretorika mereka. Gambar 1 menampilkan dokumentasi selama kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Dalam upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan daring dan tatap muka, MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari berkomitmen untuk mempersiapkan siswa-siswa mereka secara optimal dalam seni beretorika dan dakwah. Dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, sekolah ini bertujuan agar siswa-siswa dapat meraih prestasi gemilang dalam lomba yang akan datang.

Pengembangan metode pembelajaran yang inklusif ini mencerminkan kesungguhan sekolah dalam memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa-siswa mereka. Kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka memberikan beragam manfaat, seperti fleksibilitas dalam akses materi pembelajaran dan interaksi langsung dengan pendamping. Melalui metode ini, MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari berharap dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang seni beretorika dan dakwah kepada siswa-siswa mereka. Hal ini akan membantu mereka untuk mengasah keterampilan berbicara, beretorika, dan mengekspresikan pesan dakwah dengan cara yang kreatif melalui seni pantun.

Dengan komitmen ini, sekolah berusaha untuk memastikan bahwa siswa-siswa mereka tidak hanya siap menghadapi lomba yang akan datang, tetapi juga memiliki bekal yang kuat dalam beretorika dakwah yang dapat mereka manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang berpengaruh dalam masyarakat dan meraih prestasi gemilang dalam setiap aspek kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada rentang waktu 1-31 Agustus 2023 di MIS 2 Sidosari dan Desa Sawangargo bertujuan memberikan pendampingan kepada siswa dalam menghadapi Lomba Porseni tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di bawah pengawasan Kementerian Agama Kecamatan Salaman dengan fokus pada seni beretorika dakwah melalui rekayasa pantun. Kegiatan ini melibatkan serangkaian metode, termasuk pelatihan intensif, bimbingan materi lomba, dan pengembangan keterampilan vokal serta gestur. Pengabdian ini juga menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka untuk mempersiapkan siswa secara optimal. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam seni beretorika dakwah dengan penggunaan rekayasa pantun, memberikan kontribusi positif dalam perkembangan karakter siswa, kemajuan akademik, dan peran MIS Tarbiyatussibyan 2 Sidosari dalam pendidikan dan dakwah Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami Ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo dan MIS Sidosari 2.

REFERENSI

- Faizah¹, U., Bagiya², Kadaryati³, & Joko Purwanto⁴. (2021). Seminar Nasional “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif” Kudus, 13 Oktober 2021. *Nilai Budaya Dalam Sedekah Laut Untuk Menumbuh Kembangkan Rasa Religiusitas Masyarakat Di Era Digital*, 1(2), 101–113.
- Isina, R. (2013). Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa). *At- Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 47–71.
- L1, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Sulistyarini, D. & Zainal, G. A. (2018). Buku Ajar Retorika. In CV. AA. Rizky (Vol. 51, Issue 1).